

**KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBUAT KARYA SENI KOLASE
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KAIN PERCA BAGI KELAS X TATA BUSANA
SMK NEGERI 5 BULUKUMBA**

Nur izmi edys, Muhammad Saleh Husain, Hasnawati

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain.

nurizmiedys47@gmail.com

muh.saleh.husain@unm.ac.id

hasnawati@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba ditinjau dari aspek ide/gagasan, aspek penguasaan teknik, penguasaan bahan, kerapian dan kreativitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, pendekatan deskriptif kuantitatif. Sasaran penelitian ini yaitu karya peserta didik kelas X TB yang berjumlah 14 karya. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sederhana tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba ditinjau dari keseluruhan aspek dikategorikan cukup yaitu berdasarkan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata Pelajaran Seni Budaya menunjukkan bahwa 8 peserta didik (57%) tidak mencapai nilai KKM 80, dan hanya 6 peserta didik (43%) mencapai nilai KKM 80. Setelah mendapatkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan manfaat untuk peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca.

Kata kunci: Kemampuan, teknik kolase, media kain perca

ABSTRACT

This study aims to measure the ability of students to make collage artwork using patchwork media for class X TB SMK Negeri 5 Bulukumba in terms of aspects of ideas, aspects of technical mastery, mastery of materials, neatness and creativity. This type of research is evaluative research, quantitative descriptive approach. The target of this research is the work of students of class X TB, totaling 14 works. Data collection techniques are observation, practice test, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative, namely research in the form of numbers and analysis using simple statistic of percentage tables. The result showed that the ability of students to make collage artwork using patchwork media for class X TB SMK Negeri 5 Bulukumba in terms of all aspects was categorized as adequate, namely based on the KKM (Minimum Completeness Criteria) Culturas Arts Subiect shows that 8 students (57%) did not reach the KKM score of 80, and only 6 students (43%) achieved the KKM score of 80. After getting the result of this study, it is hoped that it can provide solutions and benefits for students in making collage art using patchwork media.

Keyword: ability, collage technique, patchwork media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang selalu hadir dalam kehidupan, mulai dari pendidikan dalam konteks keluarga, hingga apa yang dicapai dalam konteks lembaga pendidikan. Menurut Syahril & Ilyas, dkk (2009: 15) mengatakan pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen dasar pendidikan. Ketiga komponen ini membentuk suatu segitiga, jika salah satu komponen hilang, maka hakikat pendidikan akan hilang.

Pendidikan seni (*Art Education*) terdiri dari kata pendidikan dan seni merupakan pendidikan seni yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melatih peserta didik untuk dapat menguasai proses dan teknik menciptakan sebuah karya seni, serta melalui proses ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan untuk mengembangkan peserta didik secara optimal. Hasil belajar adalah suatu pencapaian berupa perubahan perilaku dan bertambahnya kemampuan-kemampuan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan dalam proses belajar. Setiap individu peserta didik memiliki karakteristik yang tidak sama, hal ini mengakibatkan perolehan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan juga terkadang berbeda. Salah satu karakteristik tersebut adalah kreativitas.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 54) dijelaskan bahwa kolase ialah karya seni rupa 2 dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut bisa dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu serta menjadi karya yang utuh dan bisa mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. Latihan membuat kolase biasa memakai bahan sobekan kertas, sobekan majalah koran, kertas lipat serta bahan-bahan yang terdapat pada lingkungan sekitar. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan dan merekatkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan

buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, maupun ukuran.

Berdasarkan pengamatan sepintas di SMK Negeri 5 Bulukumba, pada pembelajaran seni khususnya seni kolase menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas peserta didik masih rendah dalam membuat karya seni kolase, penyebab dari hal tersebut adalah metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan kemampuan dan kreativitas peserta didik kurang menarik dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik dalam berkarya seni kolase sehingga kreativitas peserta didik rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X Tata Busana SMK Negeri 5 Bulukumba

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X SMK Negeri 5 Bulukumba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut (1) Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan atau literasi tentang pembelajaran seni rupa serta pemikiran dan teori pembelajaran seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi peserta didik kelas X Tata Busana SMK Negeri 5 Bulukumba. (2) Sebagai bahan masukan untuk kajian lanjutan bagi penelitian lain, khususnya pada dunia pendidikan. (3) Dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik pada proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berarti mampu kemudian ditambah dengan awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi satu kata kemampuan. Mampu berarti sanggup atau bisa, sedangkan

kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, usaha yang diwujudkan melalui tindakan. Lebih lanjut Menurut Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.

Menurut Susanto (dalam Zita Kiky 2013: 17): “bahwa kolase adalah salah satu teknik dalam berkarya seni dengan cara menempel bahan-bahan selain cat seperti kertas, kaca, logam dan sebagainya pada bidang datar.”(Swariga, 2013)

Menurut Subiantoro (2014: 52), kolase dilakukan dengan menempelkan bentuk benda cekung, cembung, dan terlipat secara utuh serta sengaja dibentuk dengan ukuran lebar pada bidang datar, benda tersebut ditempelkan sesuai dengan bentuk gambar atau lukisan yang disesuaikan berdasarkan konsep. Pada kolase, potongan pecahan, atau kepingan material yang juga biasanya dari benda-benda bekas dapat langsung ditempelkan menjadi bagian dari objek yang akan digambarkan. Berdasarkan definisi kolase tersebut, menurut Widyan (dalam Ika Amriyani 2018: 18) seni kolase ini memiliki beberapa unsur di dalamnya. Diantaranya sebagai berikut:

a. Titik dan Bintik

Titik adalah elemen visual terkecil tanpa panjang dan lebar. Sedangkan elemen bintik adalah titik yang sedikit lebih besar.

b. Garis

Garis adalah perpanjangan dari titik-titik yang memiliki panjang tetapi relatif tidak memiliki lebar. Dilihat dari perspektif jenis garis, itu dibagi menjadi menjadi garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase ini bisa diwujudkan dari potongan-potongan kain, lidi, batang, korek, benang dan sebagainya.

c. Bidang

Bidang adalah elemen visual yang muncul sebagai hasil pertemuan garis. Bidang ini dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya:

- 1) Bidang horizontal
- 2) Bidang vertikal
- 3) Bidang melintang

Aplikasi unsur bidang pada kolase dapat berupa bidang datar (2D) dan bidang bervolume (3D).

d. Warna

Warna merupakan elemen penting dan keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. Dalam kolase warna, juga ada beberapa jenis warna yang harus dipahami, diantaranya:

- 1) Warna primer
- 2) Warna sekunder
- 3) Warna Tersier

Menurut Rully Ramdhansyah (2010: 30), kelebihan dalam pembelajaran media kolase diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam teknik kolase, bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas atau barang lainnya yang tidak terpakai lagi.
- b. Teknik kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran dengan teknik kolase memiliki peran serta fungsi sebagai alat atau media menyampaikan sarana pendidikan secara umum.
- d. Pembelajaran dengan teknik kolase dapat mengembangkan kreativitas peserta didik serta pembelajaran tidak membosankan lagi, sehingga peserta didik lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide kreatif, bahan serta teknik untuk membuat karya seni kolase yang unik.
- e. Peserta didik bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.

Penilaian merupakan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk 1) memantau dan mengevaluasi proses, 2) kemajuan belajar, dan 3) perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Salam & Muhaemin, 2020). Adapun aspek penilaian menempel menurut Sahdiyah (dalam Ika Amriyani 2018: 25) adalah sebagai berikut:

- a. Ketetapan menempel dalam mengikuti pola yang telah diberikan.
- b. Kerapian hasil penempelan gambar.
- c. Kesenjangan menggunakan warna untuk simbol tertentu.
- d. Pemahaman atau pengetahuan tentang kualitas warna, seperti nama warna dan kegunaan juga paham sehingga untuk menginterpretasikan warna sangat minim.
- e. Kesukaan terhadap warna tertentu

Menurut Haryanto (2007: 2) secara umum media terbagi menjadi media desain yaitu pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses dalam desain dan produk desain, media komunikasi yaitu mengenai alat, bahan dan proses dalam komunikasi dan jenis produknya, dan media seni rupa yaitu tentang pengetahuan bahan, alat, dan proses atau teknik dalam seni rupa dan jenis produk seni rupa. Jadi, media dalam konteks seni rupa mencakup pengertian bahan, alat, dan teknik tertentu.

Media yang digunakan untuk berkarya seni rupa biasa berupa media konvensional dan media nonkonvensional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 725) konvensional berarti “berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan, kelaziman), sedangkan media non konvensional merupakan media yang tidak biasanya digunakan untuk membuat suatu karya seni. Lebih lanjut menurut Rondhi (2002: 25) bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut karya seni.

Kain perca dapat didefinisikan sebagai sisa-sisa potongan kain tidak beraturan yang berasal dari kain yang lebih besar. Meski

termasuk jenis sampah anorganik, pada prinsipnya beberapa potongan kain kecil dapat digunakan untuk membuat karya kolase yang unik dan artistik (*Karakteristik Kain Perca Dan Pemanfaatannya Untuk Berbagai Kerajinan Tangan*, n.d.). Untuk lebih jelasnya, ciri-ciri kain perca adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran Kecil
- b. Berbentuk Potongan
- c. Memiliki motif yang tidak beraturan
- d. Ukurannya tidak sama

Menurut Sudarma, dkk (2018: 136) bahwa Mata Pelajaran Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang berupaya untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dan keterampilan secara mendalam. Lebih lanjut menurut Ardipal (2011: 2) mengemukakan bahwa seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam mata pelajaran seni budaya, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, apresiatif dan kreatif.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seni budaya merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu keterampilan serta karya yang dibentuk langsung oleh peserta didik sehingganya mereka bisa langsung merasakan pengalaman estetis di dalam berkarya.

Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 5 Bulukumba tahun ajaran 2021/2022 adalah Kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum ini merupakan pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga lebih terarah dan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sederhana tabel persentase. Deskriptif kuantitatif dalam evaluasi kegiatan digunakan untuk mengumpulkan, menggambarkan dan menerangkan aspek-aspek yang telah dievaluasi pada kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X Tata Busana SMK Negeri 5 Bulukumba.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Lokasi penelitian ini terletak di SMK Negeri 5 Bulukumba Desa Bontoharu Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang ditargetkan. Agar sasaran penelitian ini tercapai, maka perlu dicantumkan gambaran dari langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Secara umum langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca, dari data yang diperoleh selanjutnya dilakukan penyajian data kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran apa adanya dari hasil penelitian melalui tabel persentase sederhana. Adapun rumus untuk memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah frekuensi

N = Jumlah unsur yang dinilai

Sumber: statistik pendidikan seni rupa (Tangsi 2012: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan diuraikan secara objektif tentang kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba. Penelitian ini diadakan dengan maksud memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan ini. Untuk mengetahui secara jelas tentang kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba akan disajikan dalam bentuk tabel dari setiap aspek penilaian dari beberapa penilai, setelah itu diberikan keterangan untuk memperjelas data tersebut. Mengacu pada rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah menyangkut sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba, maka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut dapat diamati dan dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik melalui instrumen penelitian yaitu tes membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca dengan kriteria penilaian yaitu aspek ide/gagasan, penguasaan teknik, penguasaan bahan, kerapian dan kreativitas. Dalam hal penilaian hasil karya peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba, ada tiga tim penilai yang menilai hasil karya seni kolase

dengan menggunakan media kain perca tersebut.

Adapun tabel hasil penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca dilihat dari keseluruhan aspek

Keterangan	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	91-100	-	-
Baik	81-90	6	43%
Cukup	71-80	6	43%
Rendah	61-70	2	14%
Sangat rendah	≤ 60	-	-
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil analisis data yang dihasilkan, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba yang diukur dalam beberapa aspek penilaian kemampuan, yaitu aspek ide/gagasan, penguasaan teknik, pusaan bahan, kerapian dan kreativitas adalah baik dan cukup. Berdasarkan dari hasil penilaian yang diperoleh dari ketiga tim penilai bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba dari keseluruhan aspek yang dinilai dikategorikan baik dan cukup, hal ini terbukti adanya 6 peserta didik (43%) mendapatkan nilai 81-90 (kategori baik) dan 6 peserta didik (43%) mendapatkan nilai 71-80 (kategori cukup) serta 2 peserta didik (14%) mendapatkan nilai 61-70 (kategori rendah).

Berkaitan dengan pendapat Syahrir Muharrar (dalam Sutari 2018: 17) langkah pertama yang dilakukan dalam membuat karya seni kolase adalah memikirkan ide/gagasan dan gaya kolase, maka berdasarkan kriteria penilaian dari aspek ide/gagasan sesuai dengan karya yang dibuat oleh peserta didik dikategorikan baik, dapat dilihat dari 7 peserta didik (50%) memperoleh nilai dengan kategori baik. Berkaitan pula dengan pendapat Sahdiyah (dalam Ika Amriyani 2018: 25) aspek penilaian menempel adalah ketepatan menempel (penguasaan teknik), sesuai dengan karya yang dibuat oleh peserta didik dikategorikan baik, dapat dilihat dari 7 peserta didik (50%) memperoleh nilai dengan kategori baik. Selanjutnya pada aspek kerapian, penguasaan bahan, dan kreativitas dikategorikan cukup, dapat dilihat pada tabel (hal. 27-28).

Berkaitan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Bulukumba pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan nilai KKM 80. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditinjau dari keseluruhan aspek, sebanyak 8 peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dari total 14 peserta didik, dan 6 peserta didik yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba dari keseluruhan aspek penilaian sebagian besar dianggap cukup dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca.

Berikut ini adalah hasil karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca oleh peserta didik kelas X TB SMK Negeri Bulukumba yang dikategorikan sangat baik hingga sangat rendah:

- 1) Karya yang termasuk dengan kategori baik (nilai 81-90)

Berdasarkan penilaian dari keseluruhan aspek, yaitu ide/gagasan, penguasaan teknik, penguasaan bahan, kerapian dan kreativitas. Maka, karya peserta didik

dengan kategori baik sebanyak 6 peserta didik adalah karya milik Awuliya Maharani, Itra Ainayah, Natasya, Alia, Nurul Fazilah, Rizkayanti. Berikut beberapa karya peserta didik dengan kategori baik:



Gambar 4.2 Karya Awuliya Maharani
(Dokumentasi: Nur Izmi Edys, 15 Maret 2022)

- 2) Karya yang termasuk kategori cukup (nilai 71-80)
Berdasarkan penilaian dari keseluruhan aspek, yaitu ide/gagasan, penguasaan teknik, penguasaan bahan, kerapian dan kreativitas, maka karya peserta didik dengan kategori cukup sebanyak 6 peserta didik adalah karya milik Andi Aisyah, Rezky Amelia, Ihsza Nur Aprilia, Elvi, Fadlia Ramdhani, Febi Rahmi. Berikut beberapa karya peserta didik dengan kategori cukup:



Gambar 4.8 Karya Andi Aisyah
(Dokumentasi: Nur Izmi Edys, 15 Maret 2022)

- 3) Karya yang termasuk kategori rendah (nilai 61-70)
Berdasarkan penilaian dari keseluruhan aspek, yaitu aspek ide/gagasan, penguasaan teknik, penguasaan bahan, kerapian dan kreativitas adalah karya milik Nur Fadilla dan Suci Ramadhani. Berikut karyanya:



Gambar 4.14 Karya Suci Ramadhani
(Dokumentasi: Nur Izmi Edys, 15 Maret 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil penelitian dan analisis data yang telah diolah mengenai kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada hasil penilaian terhadap karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca yaitu 14% peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori rendah, 43% peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori cukup, serta 43% peserta didik pula mendapatkan nilai dengan kategori baik, dan tidak seorangpun peserta didik mendapatkan nilai 91-100 dengan kategori sangat baik. Maka berkaitan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada Mata Pelajaran Seni Budaya, hasil kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan media kain perca bagi kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba, masuk dalam kategori cukup karena sebanyak 8 peserta didik (57%) yang tidak mencapai nilai KKM dan hanya 6 peserta didik (43%) yang mencapai nilai KKM.

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Bulukumba untuk kegiatan menempel dengan teknik kolase, agar lebih meningkatkan lagi kreativitas peserta didik dalam kegiatan menempel dengan teknik kolase.
2. Kepada peserta didik kelas X TB SMK Negeri 5 Bulukumba. Hendaknya masih perlu berlatih dalam membuat karya seni kolase, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik lagi.
3. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni kolase dengan menggunakan media kain perca ataupun membuat karya seni kolase dengan media lainnya dalam pembelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyani, Ika. 2018. *Kreativitas Murid Dalam Kegiatan Menempel Teknik Kolase Di Tk Pertiwi Lappa Kabupaten Sinjai*. Doctoral Dissertation: Universitas Negeri Makassar.
- Ardipal, A. (2012). *Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta didik di Masa Depan*. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 11(1).
- Pamadhi, Hajar. & Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Haryanto. 2007. "Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft". Handout Mata kuliah Media Seni Rupa Jurusan Seni Rupa. UNNES.
- Rondhi, Moh. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rully Ramadhansyah. 2010. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Subiantoro, Benny. 2014. *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri

Makassar.

Sudarma, I. K., & Jampel, I. N. (2018). *Pengembangan Blended Learning Tipe Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI. Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 134-146.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sutari, S. 2018. *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan*. Doctoral Dissertation: Uin Raden Intan Lampung.

Karakteristik Kain Perca dan Pemanfaatannya Untuk Berbagai Kerajinan Tangan. (n.d.). Retrieved June 9, 2022, from <https://fitinline.com/article/read/karakteristik-kain-perca-dan-pemanfaatannya-untuk-berbagai-kerajinan-tangan/>

Memahami Kolase, Jenis, Peralatan, Teknik dan Cara Membuatnya - Lifestyle Katadata.co.id. (n.d.). Retrieved June 9, 2022, from <https://katadata.co.id/intan/berita/61b9a39a8d15a/memahami-kolase-jenis-peralatan-teknik-dan-cara-membuatnya>

Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.

Swariga, Z. K. (2013). *Pemanfaatan Kain Perca sebagai Media Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora*. Universitas Negeri Semarang.

Syahril, & Asmidir Ilyas, dkk. 2009. *“Profesi Kependidikan”*. Padang: UNP Press.

Tangsi. 2012. *Suplemen MK. Statistik Pendidikan Seni Rupa*, Makassar: Fakultas Seni dan Desain: Universitas Negeri Makassar.

Yabu M, 2019. *Metodologi penelitian*. Makassar: Universitas Negeri Makassar